

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan observasi awal di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung pada hari Selasa, 27 Januari 2015. Pada tanggal 5 Pebruari 2015 peneliti datang ke madrasah untuk bertemu kepala Madrasah Ibtidaiyah menyerahkan surat ijin penelitian. Kepala Madrasah Ibtidaiyah menyatakan tidak keberatan dan menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pihak madrasah juga bersikap terbuka kepada peneliti apabila membutuhkan bantuan pihak madrasah siap membantu, dan langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada hari Rabu, 28 Januari 2015 peneliti berkunjung ke MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung lagi menemui guru kelas sekaligus guru bidang studi IPS yaitu Bapak Khoirul Mustajib, S.Ag yang biasa di panggil Pak Tajib untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala madrasah. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan

transportasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga meminta penjelasan tentang jadwal pembelajaran IPS di kelas IV. Pak Tajib menjelaskan bahwa pelajaran IPS diajarkan pada hari Senin jam ke 7-8 jam 11.00 s/d 12.10 (35 menit untuk tiap jam pelajaran). Selasa jam ke 4-5 jam 8.55 s/d 10.25, pada hari Selasa ada jeda jam istirahat.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta dua orang teman sejawat sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati segala aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan *Pre Tes*.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian dilakukan selama 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan, dan di akhir tiap siklus dilaksanakan *Post Tes* untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan Pak Khoirul Mustajib, S.Ag mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Januari 2015 yang bertempat di ruang guru. Dari hasil wawancara diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS siswa tidak dilibatkan aktif dan

membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak pada naik dan turunnya hasil belajar siswa.

Pada kesempatan yang sama, peneliti menanyakan jumlah siswa di kelas IV yang akan menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan. Dari penjelasan Pak Tajib bahwa jumlah siswa di kelas IV adalah 21 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dengan waktu yang bersamaan peneliti juga meminta data siswa kelas IV, dan setelah data siswa diterima, peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pada tanggal 2 Maret 2015 dilaksanakan *Pre Tes* pada jam ke-7 yaitu jam 11.00 dengan soal sebanyak 10 butir berupa isian. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil pada *Pre Tes* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test* Siswa

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah skor yang diperoleh	1260
2.	Nilai rata-rata	60
3.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	21
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	5
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	16
6.	Ketuntasan belajar (%)	23,80%

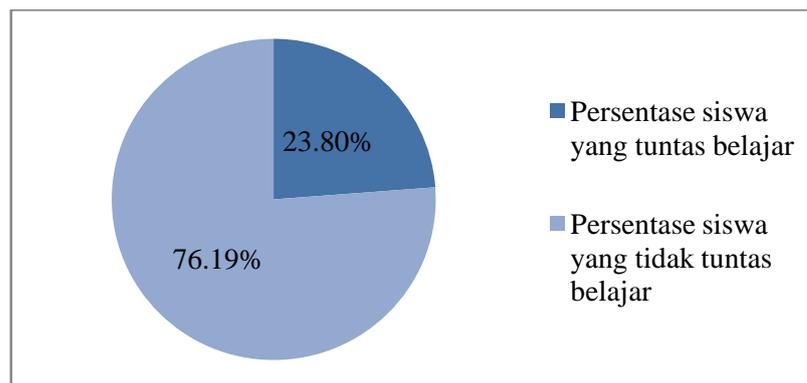
Sumber: Hasil *Pre Tes*

(Rekapitulasi hasil *Post Tes* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel hasil *Pre Tes* mata pelajaran IPS kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung sebelum diadakannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match diperoleh nilai rata-rata sebesar 60 dan dari 21 siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 5

atau sebesar 23,80% dan yang dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 16 siswa atau sebesar 76,19%. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Diagram 4.1 Hasil *Pre Tes*



b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat kartu pertanyaan dan jawaban, membuat lembar tes akhir tindakan I (*Post Tes 1*), membuat lembar wawancara, membuat lembar observasi.

2) Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan selama 4×40 menit berlangsung $2 \times$ pertemuan dengan rincian $1 \times$ pertemuan 2×35 menit. Adapun rincian pelaksanaannya yaitu :

(a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Maret 2015 mulai pukul 08.55-10.25 WIB.

Kegiatan Awal

Peneliti mengucapkan salam dan mengajak berdo'a bersama, mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Peneliti memberikan penjelasan terkait materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dilanjutkan siswa menggali materi lebih dalam dari buku paket. Peneliti memberikan gambaran mengenai pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Peneliti membagikan kartu secara acak sebagian berisi pertanyaan dan sebagian berisi jawaban. Setelah semua siswa mendapat kartu, siswa diminta mencari soal ataupun jawaban sesuai dengan kartu yang dipegang masing-masing siswa sampai batas waktu yang ditentukan. Siswa yang mendapat kartu pasangan sebelum batas waktu yang ditentukan akan mendapat reward.

Setelah sampai batas waktu yang ditentukan, siswa yang sudah mendapatkan pasangannya diminta duduk berdampingan dengan rapi, setiap pasangan secara bergantian diminta maju kedepan membacakan soal yang diperoleh dan soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Bagi siswa yang tidak tepat dalam mencari pasangan dari kartunya, siswa tidak boleh duduk. Setelah

semua pasangan dari kartu membacakan hasilnya di depan, siswa yang pasangan kartunya tidak tepat disuruh mencari kartu pasangannya yang ada di depan kelas.

Setelah babak pertama selesai dilanjutkan pada babak kedua, peneliti mengocok kembali kartu agar tercampur secara acak, setelah tercampur kartu di bagikan lagi secara acak agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari babak pertama.

Setelah babak kedua selesai, peneliti memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan pesan moral dan motivasi. Peneliti juga memberi tahu bahwa hari Senin tanggal 9 Maret akan dilaksanakan ulangan atau *Post Tes II*, dan di akhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

(b) Pertemuan 2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan hari senin Senin tanggal 9 Maret 2015 dimulai pukul 11.00-12.10 WIB. Pada pertemuan ini akan dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan *Post Tes I*.

Kegiatan Awal

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam,

berdo'a bersama, dan mengabsen siswa.

Kegiatan Inti

Sebelum dilaksanakan tipe make a match peneliti meminta siswa untuk menggali materi yang telah dipelajari pada pertemuan lalu selama 10 menit.

Peneliti membagikan kartu secara acak sebagian berisi pertanyaan dan sebagian berisi jawaban. Setelah semua siswa mendapat kartu, siswa diminta mencari soal ataupun jawaban sesuai dengan kartu yang dipegang masing-masing siswa sampai batas waktu yang ditentukan. Siswa yang sudah mendapat kartu pasangan sebelum batas waktu yang ditentukan akan mendapat reward.

Setelah sampai batas waktu yang ditentukan, siswa yang sudah mendapatkan pasangannya diminta duduk berdampingan dengan rapi, setiap pasangan secara bergantian diminta maju kedepan membacakan soal yang diperoleh dan soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Bagi siswa yang tidak tepat dalam mencari pasangan dari kartunya, siswa tidak boleh duduk. Setelah semua pasangan dari kartu membacakan hasilnya di depan, siswa yang pasangan kartunya tidak tepat disuruh mencari kartu pasangannya yang ada di depan kelas.

Setelah babak pertama selesai dilanjutkan babak kedua, peneliti mengkocok kembali kartu agar tercampur secara acak,

setelah tercampur kartu di bagikan lagi secara acak agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari babak pertama.

Setelah babak ke dua selesai, peneliti memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Selanjutnya masing-masing individu diberi soal tes tindakan I (*Post Tes I*) yang terdiri dari 10 soal isian yang dikerjakan siswa selama 20 menit. Peneliti memantau pekerjaan siswa dengan berkeliling dan mendampingi apabila ada siswa yang kesulitan dalam memahami soal. Peneliti meminta siswa untuk meneliti kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan kepada peneliti.

Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dan memberi motivasi. Selanjutnya peneliti bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Analisis hasil pos tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

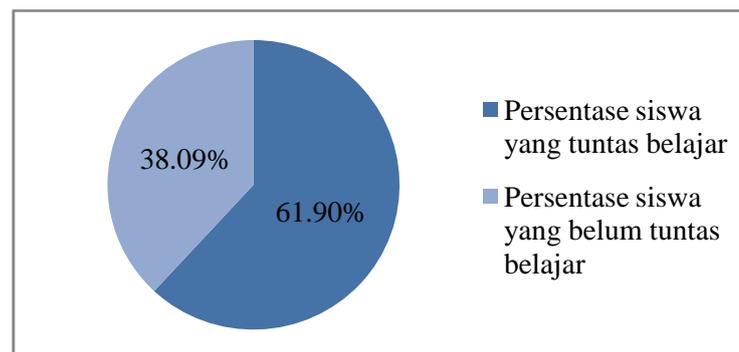
Tabel 4.2 Analisis Hasil *Post Tes I*

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah skor yang diperoleh	1550
2.	Nilai rata-rata	73,80
3.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	21
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
6.	Ketuntasan belajar (%)	61,90%

Sumber: Hasil *Post Tes* siklus I

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah 21 siswa yang mengikuti kegiatan *Post Tes I*, diketahui bahwa 13 siswa atau sebesar 61,90% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan 8 siswa atau sebesar 38,09% masih belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan. Siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 73,80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *Pre Tes* ke *Pos Tes I* pada siklus I. ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I



3) Observasi

Observasi berlangsung ketika pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini yang bertindak menjadi observer adalah 2 teman sejawat yaitu Irna Hidayati dan Renita Eva Nurdiana Permatasari, keduanya adalah Mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

(a) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Observasi			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	4	a, b, c	4	a, b, c
	Menyampaikan tujuan	3	a, b	3	a, b
	Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a, d	4	a, b, d
	Memotivasi siswa	3	a, b	3	a, b
	Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa	4	a, b, d	4	a, b, d
	Membentuk kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a, b	5	Semua
Inti	Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	4	a, b, d	4	a, b, d
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	3	a, b	3	a, b
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	4	a, b, c	4	a, b, c
	Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	3	a, b	4	b, c, d
Akhir	Membahas kegiatan diskusi	4	a, b, c	5	Semua
	mengakhiri pelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah Skor		47		52	
Skor Maksimal		65		65	
Taraf Keberhasilan		70,76%		80%	
Rata-rata Taraf Keberhasilan		75,38%			
Kriteria Taraf Keberhasilan		BAIK			

Berdasar data hasil observasi aktivitas peneliti di atas menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-1 adalah 47, dan nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-2 adalah 52. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $99/130 \times 100\% = 76,15\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamatan dalam kategori “Baik”.

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Observasi			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	2	a	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan	4	a, b, d	4	a, b, d
	Keterlibatan dalam kebangkitan pengetahuan tentang materi	3	b, d	4	a, b, d
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, c, d	4	a, c, d
Inti	Melakukan kerja kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	Memahami lembar kerja kelompok	4	b, c, d	4	b, c, d
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	a, c	3	a, c
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c,
Akhir	Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	3	a, b	4	a, b, c
	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	b, c, d	4	b, c, d

Lanjutan tabel ...

Jumlah Skor	40		44	
Skor Maksimal	55		55	
Taraf Keberhasilan	72,7 2%		80%	
Rata-rata Taraf Keberhasilan	76,36%			
Kriteria Taraf Keberhasilan	BAIK			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-1 adalah 40, dan pada pertemuan ke-2 adalah 44. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 55. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $84/110 \times 100\% = 76,36\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk dalam kategori “Baik”.

(b) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut :

Peneliti

- (1) Persiapan peneliti belum cukup matang
- (2) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa.

Siswa

- (1) Siswa aktif dalam pembelajaran walaupun masih ada siswa

yang masih bermain-main.

- (2) Pada waktu penyampaian materi ada satu siswa yang merebahkan kepalanya di bangku karena ingin mendapat perhatian.
- (3) Pada saat berpasangan maju ke depan masih ada siswa yang malu-malu.
- (4) Siswa antusias pada waktu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis data yang didapat selama pengamatan berlangsung, yakni hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil *Post Tes* yang kemudian dapat ditemui kendala serta perbaikan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun hasil refleksi pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

- (a) Rata-rata hasil belajar siswa dari hasil *Post Tes* siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan *Pre Tes*, yaitu 60 meningkat menjadi 73,80.
- (b) Pada waktu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe

make a match masih ada siswa yang ramai.

- (c) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum dilaksanakan.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- (a) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.
- (b) Ada beberapa siswa yang terlihat gaduh ketika peneliti menjelaskan materi dan membahas hasil kartu berpasangan.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan tindakan untuk mengatasinya, antara lain :

- (a) Menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai sehingga diharapkan keadaan siswa yang lebih terkendali dengan meminimalkan siswa yang ramai.
- (b) Peneliti memberikan penegasan agar siswa lebih tenang pada saat pembelajaran, dan apabila ada siswa yang ramai akan diberi pertanyaan yang harus dijawab dengan benar.
- (c) Peneliti harus lebih giat untuk memotivasi siswa agar aktif dan bertanya apabila ada hal yang belum diketahui.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum

adanya peningkatan hasil belajar secara optimal, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS siswa MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus II

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat kartu pertanyaan dan jawaban, membuat lembar tes akhir siklus II (*Post Tes II*), membuat lembar wawancara.

2) Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan selama 2×35 menit, adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

(a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan hari Selasa tanggal 10 Maret 2015 mulai pukul 8.55-10.25 WIB. Pada pertemuan ini akan dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *Post Tes II*.

Kegiatan Awal

Peneliti mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama, mengabsen siswa.

Kegiatan Inti

Peneliti meminta siswa untuk menggali materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. Peneliti memberikan gambaran mengenai pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Peneliti membagikan kartu secara acak sebagian berisi pertanyaan dan sebagian berisi jawaban. Setelah semua siswa mendapat kartu, siswa diminta mencari soal ataupun jawaban sesuai dengan kartu yang dipegang masing-masing siswa sampai batas waktu yang ditentukan. Siswa yang mendapat kartu pasangan sebelum batas waktu yang ditentukan akan mendapat reward.

Setelah sampai batas waktu yang ditentukan, siswa yang sudah mendapatkan pasangannya diminta duduk berdampingan dengan rapi, setiap pasangan secara bergantian diminta maju kedepan membacakan soal yang diperoleh dan soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Bagi siswa yang tidak tepat dalam mencari pasangan dari kartunya, siswa tidak boleh duduk. Setelah semua pasangan dari kartu membacakan hasilnya di depan, siswa yang pasangan kartunya tidak tepat disuruh mencari kartu pasangannya yang ada di depan kelas.

Setelah babak pertama selesai dilanjutkan babak kedua, peneliti mengkocok kembali kartu agar tercampur secara acak, setelah tercampur kartu di bagikan lagi secara acak agar setiap

siswa mendapat kartu yang berbeda dari babak pertama. Setelah babak kedua selesai dilanjutkan babak ketiga.

Sampai babak ketiga selesai, peneliti memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari ataupun materi yang belum tersampaikan, kemudian peneliti juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Setelah kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berakhir, peneliti meminta siswa untuk duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing karena akan diadakan *Post Tes* II. Peneliti membagikan lembar kerja untuk dikerjakan selama 25 menit, lembar kerja tersebut terdiri dari 10 soal isian. Peneliti menegaskan untuk mengerjakan soal dengan sungguh dan setelah selesai mengerjakan juga diminta untuk meneliti kembali pekerjaannya. Peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar memantau siswa mengerjakan dan mendampingi apabila ada peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal.

Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *Post Tes* II habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerja kepada peneliti.

Kegiatan Akhir

Sebelum peneliti menutup proses pembelajaran, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan. Setelah itu, peneliti

menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam. Analisis hasil pos tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Analisis Hasil *Post Tes* Siklus II

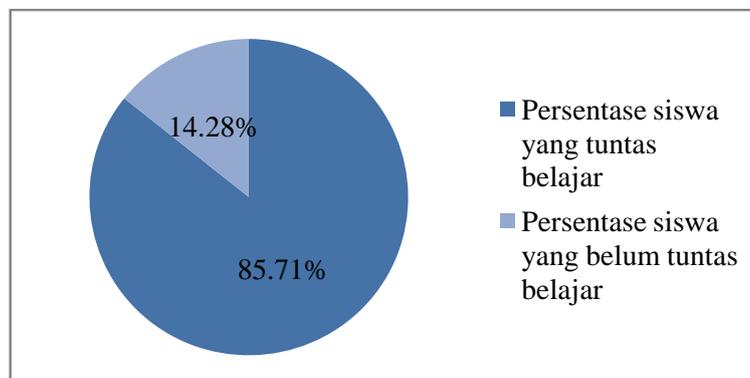
No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah skor yang diperoleh	1720
2.	Nilai rata-rata	81,90
3.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	21
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
6.	Ketuntasan belajar (%)	85,71%

Sumber: Hasil *Post Tes* Siklus II

(Rekapitulasi hasil *Post Tes* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas diketahui, dari jumlah 21 siswa yang mengikuti kegiatan *Post Tes* II, sebanyak 18 siswa atau sebesar 85,71% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai >75. Sedangkan 3 siswa atau sebesar 14,28% yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Siklus II berakhir dengan nilai rata-rata 81,90. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *Post Tes* I ke *Post Tes* II pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 4.3 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II



3) Observasi

Observasi ini berlangsung ketika pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini yang bertindak menjadi observer adalah dua teman sejawat yaitu Irna Hidayati dan Renyta Eva Nurdiana Permatasari, keduanya adalah Mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

(a) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Observasi	
		Pertemuan 1	
		Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, b, d
	Memotivasi siswa	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan persyaratan siswa	4	a, b, d
	Membentuk kelompok	4	a, b, c
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua

Lanjutan tabel ...

Tahap	Indikator	Observasi	
		Pertemuan 1	
		Nilai	Deskriptor
Inti	Meminta siswa untuk memahami lembar kerja	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	4	a, b, c
	Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	3	a, b
Akhir	Membahas kegiatan diskusi	4	a, b, c
	mengakhiri pelajaran	5	Semua
Jumlah skor		58	
Skor Maksimal		65	
Taraf Keberhasilan		89,23%	
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti di atas menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ini adalah 58, sedangkan nilai maksimalnya adalah 65. Dengan demikian persentase nilai adalah 89,23%. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siswa Siklus II

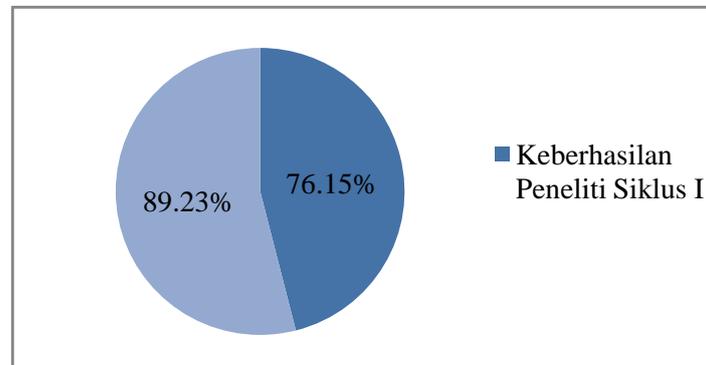
Tahap	Indikator	Observasi	
		Pertemuan 2	
		Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua

Lanjutan tabel ...

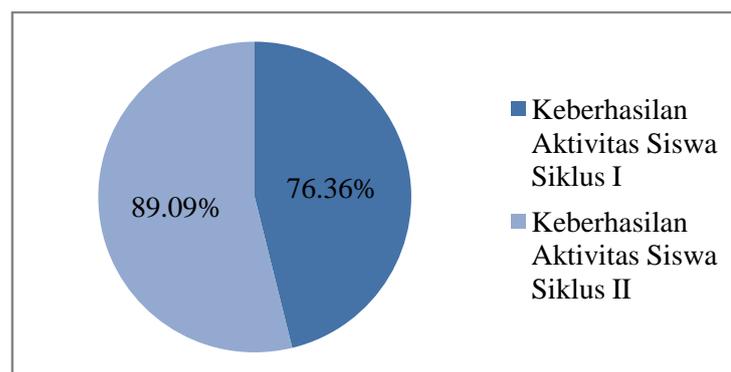
Tahap	Indikator	Observasi	
		Pertemuan 2	
		Nilai	Deskriptor
	Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan	5	Semua
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan tentang materi	5	Semua
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
Inti	Melakukan kerja kelompok	5	Semua
	Memahami lembar kerja kelompok	3	a, d
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	a, c
	Melaporkan hasil kerja kelompok	5	Semua
Akhir	Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	5	Semua
	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	b, c, d
Jumlah Skor		49	
Skor Maksimal		55	
Taraf Keberhasilan		89,09%	
Kriteria Taraf Keberhasilan		SANGAT BAIK	

Berdasar tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ini adalah 49, sedangkan nilai maksimalnya adalah 55. Dengan demikian persentase nilai adalah 89,09%. Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasar observasi termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Rata-rata Keberhasilan Aktivitas Peneliti Siklus I dan II



Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Rata-rata Keberhasilan Aktivitas Siswa Siklus I dan II



(b) Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *Post Tes* siklus II selesai. Wawancara dilakukan dengan 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah yaitu NTA (Siswa yang berkemampuan tinggi), HM

(Siswa yang berkemampuan sedang), dan RAP (Siswa yang berkemampuan rendah). Wawancara pertama dilakukan kepada NTA, mengemukakan pendapat tentang semangat belajar semenjak diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sehingga dia lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Kemudian HM mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran ini dapat menambah pengalaman dalam belajar dengan kartu. Terakhir, wawancara dilakukan kepada RAP Siswa tersebut mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran tersebut sangat menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan dapat memahami materi dengan baik. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif tipe *make a match* hanya dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton.

(c) Catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran siklus II berlangsung. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- (1) Persiapan yang lebih matang sehingga pembelajaran bisa berjalan maksimal.

- (2) Peneliti lebih semangat dan antusias dalam menyampaikan materi sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
- (3) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
- (4) Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- (5) Siswa sudah tidak malu untuk berpasangan membacakan hasil mencari kartu di depan kelas.
- (6) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, siswa sudah merasa percaya diri akan hasil pekerjaannya sendiri.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil *Post Tes* II, observasi, wawancara dan catatan lapangan dapat terlihat bahwa pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam siklus II lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan hasil *Post Tes* pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *Post Tes* siklus II lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 61,90% (*Post Tes* I) menjadi 85,71% (*Post Tes* II). Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

Pada hasil observasi, peneliti sudah banyak peningkatan seperti

membangkitkan pengetahuan prasyarat materi kepada siswa, meningkatkan interaksi antara peneliti dan siswa dan juga interaksi antar siswa, memancing siswa berani bertanya, siswa juga lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat teman, menyelesaikan masalah sesuai menggunakan model, dan peneliti juga sudah banyak memberikan contoh materi dalam kehidupan sehari-hari. Dari keseluruhan hasil observasi untuk kegiatan peneliti dan siswa tergolong baik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match mempunyai banyak manfaat terhadap siswa, diantaranya siswa sangat senang, dapat menambah pengalaman dalam belajar dengan kartu, dan menjadi semangat belajar semenjak diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Berdasarkan pada catatan lapangan, peneliti dan siswa mengalami banyak peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. Selain itu, dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match banyak siswa yang merespon dengan positif.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Hal itu terlihat dari adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta

keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung adalah sebagai berikut :

a. Keaktifan dalam pembelajaran

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan dari kartunya masing-masing. Di dalam pembelajaran kooperatif tipe make a match, tiap siswa dibagikan kartu berupa pertanyaan dan jawaban yang setiap siswa harus mencari pasangan dari kartu yang di pegangnya. Selain itu, pada saat mencari pasangan dari kartu yang dipegang tiap siswa melakukan diskusi antara teman dan melakukan tanya jawab antar teman, sehingga mereka aktif dalam pembelajaran di kelas.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir tulungagung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dapat dilihat keaktifan siswa terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi siklus I masih ada siswa yang hanya duduk diam di tempat duduk menunggu temannya untuk mencari pasangan kartu yang dipegangnya sehingga belum bisa berperan aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan pada pengamatan siklus II siswa sudah mulai terbiasa

untuk berusaha mencari pasangan dari kartu yang di pegang dengan berkeliling kelas dan menanyakan apa isi dari kartu yang dipengang oleh temannya. Ketika setiap pasangan membacakan hasil dari mencari kartu berpasangan ada siswa yang sudah mengalami peningkatan yaitu dengan menyampaikan pendapatnya.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mulai siklus I sampai siklus II pada saat pelaksanaan mencari pasangan kartu, keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan. Siswa termotivasi untuk mendapatkan penghargaan sehingga mereka mencari pasangan kartu dengan semangat dan siswa berusaha untuk mencari pasangan dari kartunya dengan benar.

b. Hasil belajar dalam pembelajaran

Ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di siklus I dan siklus II bagi siswa kelas IV yang diukur dengan tes hasil belajar.

Hasil belajar yang ditekankan dalam pembelajaran ini yaitu dimana siswa mampu membandingkan, mengklasifikasikan dan mengidentifikasi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada masa lalu dan masa sekarang mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tie make a match.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada pembelajaran IPS kelas IV menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dan peningkatan hasil belajar dari yang semula

berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang, dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan tinggi. Hal tersebut dikarenakan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* tersebut dalam pembelajaran IPS siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa akan lebih mampu mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki oleh masing-masing siswa, selain itu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa juga akan lebih memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, yaitu siklus I dilaksanakan selama $2 \times$ pertemuan, yaitu pada tanggal 3 dan 9 Maret 2015, siklus ke II dilaksanakan $1 \times$ pertemuan, yaitu pada tanggal 10 Maret 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre tes* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisis hasil *pre tes* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS dan fokus penelitian ini pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

1. Peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.¹

a. Keaktifan siswa dalam mencari kartu soal maupun jawaban

Pembelajaran kooperatif ini melibatkan seluruh aktivitas siswa melalui permainan berbentuk kartu soal dan kartu jawaban dimana siswa harus mencari pasangan dari kartu yang mereka bawa. Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan dari awalnya siswa masih merasa jenuh berdiri dan berkeliling kelas untuk mencari pasangan kartu yang dipegang menjadi berusaha untuk mencari pasangan dari kartu yang dibawa dengan sungguh-sungguh.

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran...*, hal.6

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match suatu proses yang membutuhkan keaktifan siswa dalam kelompok pembelajaran. Dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegang tiap siswa, tentunya siswa melakukan diskusi antara teman dan melakukan tanya jawab antar teman, sehingga mereka aktif dalam pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.

2. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara optimal. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre tes*, *post tes* siklus I sampai dengan *post tes* siklus II. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre tes*, *post tes* siklus I sampai dengan *post tes* siklus II dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

Keterangan	<i>Pre Tes</i>	<i>Post Tes I</i>	<i>Post Tes II</i>
Jumlah Skor yang Diperoleh	1260	1550	1720
Rata-rata	60	73,80	81.90
Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes	21	21	21
Jumlah Siswa yang Tuntas	5	13	17
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	16	8	3
Ketuntasan Belajar (%)	23,80%	61,90%	85,71%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *Pre Tes*, *Post Tes* siklus I, sampai *Post Tes* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 60 (*Pre Tes*),

meningkat menjadi 73,80 (*Post Tes* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 81,90 (*Post Tes* siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yang ditetapkan adalah 75. Pada hasil *Pre Tes*, dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 5 siswa yang tuntas belajar dan 16 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 23,80%. Meningkat pada hasil *Post Tes* siklus I, dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 61,90%. Meningkat lagi pada hasil *Post Tes* siklus II, dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 85,71%.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelii terdahulu.